

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MEMAHAMI PUASA MELALUI METODE TALKING STICK

Rosmawati

SD Negeri 66 Jambi Bantaeng

Email: *rosmawati483@guru.sd.belajar.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Memahami Puasa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Talking Stick*. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B kelas III SD Negeri 66 Jambi Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Talking Stick* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi memahami Puasa. Sebelum diterapkannya metode *Talking Stick* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 2 peserta didik (20%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 peserta didik (80%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 9 peserta didik (90%) yang memperoleh nilai sangat baik dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, metode talking stick, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in the Understanding Fasting material in the subjects of Islamic Religious Education and Character through the Talking Stick method. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase B class III of SD Negeri 66 Jambi for the 2021/2022 academic year, consisting of 13 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the Talking Stick method was successful in improving students' learning outcomes on the material understanding Fasting. Before the implementation of the Talking Stick method, classical student learning outcomes were only 2 students (20%) who completed the learning with an average score of 70.0. After implementing this method in cycle I, there were 8 students (80%) who completed the learning with an average score of 75.60 and in cycle II there was an increase of 9 students (90%) who got very good scores in learning with an average score of average 80.60. students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Key words: *learning outcomes, talking stick method, PAI and Characteristics*

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Secara formal pendidikan itu dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Adapun secara hakiki pendidikan dilakukan seumur hidup sejak lahir sampai dewasa. Menurut Ki Hajar

Dewantara, sebuah pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, lingkungan sekolah adalah satu-satunya lingkungan belajar yang terbentuk secara formal. Mendidik merupakan tugas utama bagi orang tua kepada anaknya akan tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu orangtua menitipkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah untuk mendidik anak-anaknya. Sebagai suatu lembaga formal, tentu sekolah mempunyai aturan- aturan dan tujuan yang jelas, salah satunya dalam hal pemberlakuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk pendidikan tertentu. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dewasa ini, proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-center) masih banyak diterapkan oleh para guru di kelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil dari pada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebenarnya tidak ada salahnya asalkan dalam penerapannya, guru tetap melibatkan peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya jawab maupun menyampaikan pendapat.

Permasalahannya adalah ketika dalam menyampaikan materi di kelas, guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang seperti itu secara terus menerus dan menjadi kebiasaan sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah seharusnya di ubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk memulai perubahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan di kelas yaitu kelas III SD Negeri 66 Jambi dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran di kelas.

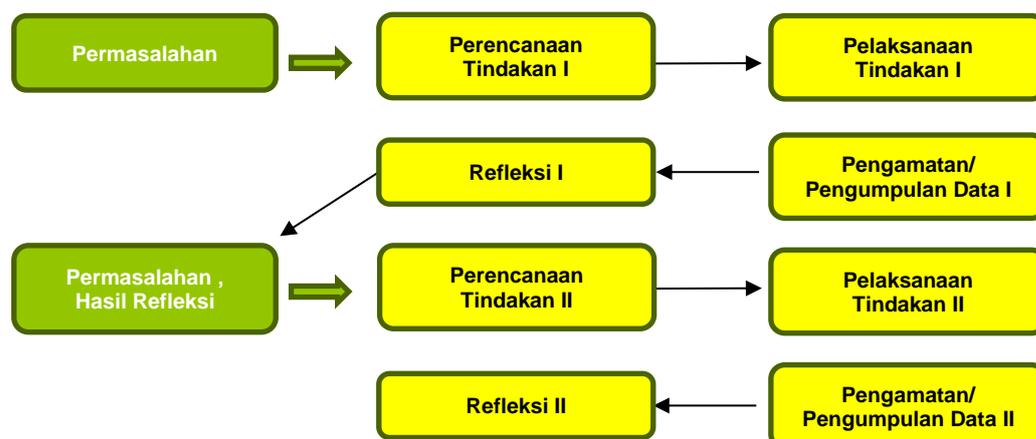
Banyak peserta didik yang masih sulit memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam elemen Fiqih memahami puasa, hal ini dapat terlihat saat peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru, hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan, jawabannya pun masih terkesan seadanya dengan membaca kembali tulisan atau penjelasan yang ada di buku LKPD tanpa menggunakan pendapat pribadi.

Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar 10 dari 13 orang peserta didik menjadi rendah atau dibawah KKM (75) untuk itu perlu sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi

permasalahan yang timbul. Pada model pembelajaran Talking Stick akan melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, karena mengajarkan peserta didik berani mengeluarkan pendapat sendiri serta mendorong peserta didik berfikir mencari jawaban sendiri atas pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian peserta didik akan lebih cepat memahami tentang Puasa. Penerapan metode Talking Stick ini membuat peserta didik lebih aktif. Ketika guru menerapkan metode talking stick pada pembelajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Materi memahami puasa di kelas III SD Negeri 66 Jambi (Dusun Jambi, Desa Kampala, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng) hal ini dapat dilihat dari siklus I menunjukkan 3 orang peserta didik memperoleh nilai sangat baik, 5 orang memperoleh nilai baik dan 4 orang memperoleh nilai kurang, dan 1 orang kurang dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Talking Stick pada siklus ini. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yaitu 7 orang memperoleh nilai sangat baik, 5 orang memperoleh nilai baik dan 1 orang memperoleh nilai cukup. dan tidak ada peserta didik yang gagal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 66 Jambi kelas III. sekolah ini beralamat di Dusun Jambi, Desa Kampala kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2021/2022 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SD Negeri 66 Jambi pada mata pelajaran PAI. dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil dari tiap siklus beserta pembahasannya:

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan di kelas yaitu kelas III SD Negeri 66 Jambi dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Banyak peserta didik yang masih sulit memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam elemen Fiqih memahami puasa, hal ini dapat terlihat saat peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru, hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan, jawabannya pun masih terkesan seadanya dengan membaca kembali tulisan atau penjelasan yang ada di buku LKPD tanpa menggunakan pendapat pribadi.

Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar 10 dari 13 orang peserta didik menjadi rendah atau dibawah KKM (75) untuk itu perlu sebuah solusi yaitu dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul. Pada model pembelajaran Talking Stick akan melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, karena mengajarkan peserta didik berani

mengeluarkan pendapat sendiri serta mendorong peserta didik berfikir mencari jawaban sendiri atas pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian peserta didik akan lebih cepat memahami tentang materi puasa . Penerapan metode Talking Stick ini membuat peserta didik lebih aktif.

Ketika guru menerapkan metode talking stick pada pembelajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Materi memahami puasa di kelas III SD Negeri 66 Jambi (Dusun jambi,Desa Kampala,Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng) hal ini dapat dilihat dari siklus I menunjukkan 3 orang peserta didik memperoleh nilai sangat baik,5 orang memperoleh nilai baik dan 4 orang memperoleh nilai cukup baik dan 1 orang peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Talking Stick pada siklus ini.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar Kerja peserta didik, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode pembelajaran Talking Stick. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan peserta didik. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada tanggal 16 september 2021 dan pertemuan 2 pada tanggal 24 september 2021 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar peserta didik dengan berkata, "Bagaimana kabarnya hari ini?". Para peserta didik pun menjawab "Alhamdulillah," dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik (ketua kelas) untuk memimpin do'a bersama- sama. Saat membaca do'a seluruh peserta

didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiranpeserta didik). peserta didik, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat peserta didik . Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

b). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan metode pembelajaran Talking Stick yang terdiri dari 5 fase. Kelima fase tersebut secara berurutan yaitu: Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi peserta didik) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi memahami puasa dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi peserta didik.

Fase 1 (Menyajikan Informasi) Pada fase ini, guru memberi peserta didik waktu selama 10 menit untuk membaca materi memahami puasa baik yang ada di buku paket maupun yang ada pada slide power point guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi memahami puasa. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Memahami Puasa. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guruseperti; "Mengapa kita harus berpuasa? Apa hukum melaksanakan puasa dibulan ramadhan ?.

Fase 2 (Mengorganisasi peserta didik Kedalam Kelompok belajar) Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain dengan menggunakan model pembelajaran Talking stick . Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok.

Fase 3(Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja) Pada fase ini, guru memberikan penjelasan terkait permainan yang akan dilakukan yaitu guru akan meletakkan tongkat di salah satu kelompok dan dikelompok tersebut akan menyanyi sambil mengoper tongkatnya dan dimana tongkat itu berhenti pada saatnyayian habis maka ia yang akan memilih no .setelah pencabutan nomor maka ia akan naik mengambil soal yang sudah disiapkan kemudian membacakan soal yang dipilih dan menjawabnya, apabila soal tidak bisa dijawab maka ia bisa dibantu oleh teman kelompoknya. Kondisinya gaduh karena peserta didik antusias dalam mengoper tongkatnya ke teman.

Fase 4 Evaluasi Pada fase ini, Apabila kelompok yang kena giliran memainkan tongkatnya tidak bisa menjawab pertanyaan maka akan dilemparkan ke kelompok lain untuk dijawab. Padatahap ini peserta didik tampak bersemangat dalam mengikutri pelajaran.

Fase 5 guru memberikan penghargaan, Guru memberikan penghargaan pada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didikk sangat antusias ingin menjawab pertanyaanyang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi memahami puasa. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi memahami puasa . Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai

3). Tahap Pengamatan/Observasi

Siklus 1 Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas Peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan metode pembelajaran Talking stick sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen peserta didik, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada peserta didik yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan peserta didik sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Talking stick..

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama peserta didik dapat menyimpulkan materi. Pada siklus ini peneliti melihat peserta didik sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Metode Pembelajaran Talking Stick. Akan tetapi hanya beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan karena peserta didik tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini peserta didik sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan. dan guru masih kurang mengkondisikan peserta didik agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini peserta didik mulai mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Metode Talking Stick. Akan tetapi masih ada peserta didik yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan.

Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan- perkembangan yang terjadi, baik pada pihak dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (empat belas) aspek, sebagaimana terlampir. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. **Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I**

No	Rentang Nilai	Kategori penilaian	Jumlah	Presentase %
1	90-100	Sangat baik	3	23,0
2	75-89	Baik	5	38,4
3	60-74	Cukup	4	30,7
4	40-59	Kurang Baik	1	7,6
5	0-39	Perlu Bimbingan	-	-
Jumlah		Total	13	100

Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talking stick pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi memahami Puasa sudah mulai nampak perubahan namun masih perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan **Siklus II**

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama

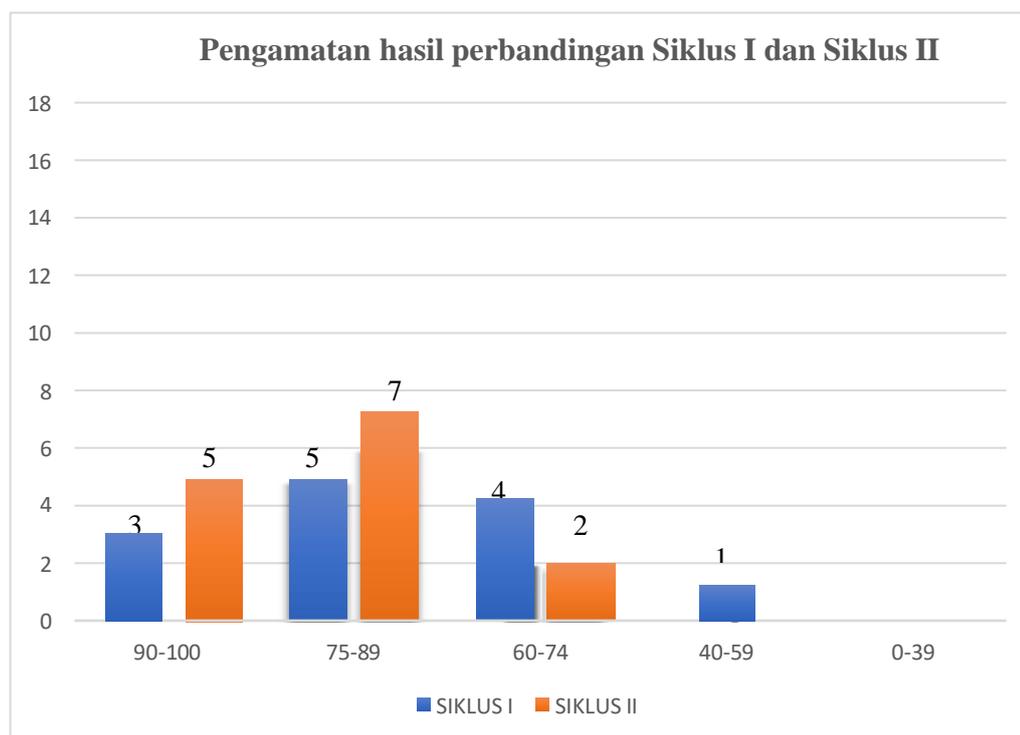
Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 72,75 pada siklus I menjadi 83,25 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang mencapai 75%. Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan metode pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah

melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 2. Data Pengamatan Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II

	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Siklus I		Siklus II	
			Jml	Persentase (%)	Jml	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	3	23,0	7	53,8
2.	75 – 89	Baik	5	38,4	5	38,4
3.	60 – 74	Cukup	4	30,7	1	7,6
4.	40 – 59	Kurang Baik	1	7,6	-	-
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	-	-	-	-
Jumlah			13	100	13	100



Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi Memahami Puasa pada Fase B SD Negeri 66 Jambi, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan metode pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan pemahamannya pada materi memahami

puasa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B di SD Negeri 66 Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan diteks monologprocedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

Dari tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I, dengan kata lain tindakan peneliti melakukan metode pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar pada materi memahami puasa pada peserta didik kelas III Fase B SD Negeri 66 Jambi telah membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi memahami puasa Kelas III Fase B SD Negeri 66 Jambi dikatakan berhasil dan mencapai indikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri 66 Jambi. Peningkatan ini ditunjukkan melalui hasil observasi. Secara garis besar, implikasi hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa aspek antara lain: Pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui metode pembelajaran Talking stick memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik Fase B SD Negeri 66 Jambi. Karakteristik peserta didik Fase B SD Negeri 66 Jambi yang aktif, senang bergerak, kritis dan suka berpendapat dapat berkembang dengan optimal melalui Metode pembelajaran Talking Stick. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi peserta didik tentu berimbas pada peningkatan kemampuan peserta memahami materi puasa. Pada metode pembelajaran Talking Stick ini diperlukan kesiapan peserta didik meliputi kemandirian, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kritis saat melakukan kegiatan. membaca agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan petunjuk kegiatan. Metode Pembelajaran Talking Stick dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menambah pengetahuan bagi guru mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pada materi memahami puasa. Guru dapat terus mengembangkan kreativitas dan potensinya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2021). Penerapan metode talking stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 120-132. <https://doi.org/10.12345/jpi.v12i2.1234>
- Alim, S. (2020). Pengaruh metode talking stick terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(1), 45-55. <https://doi.org/10.23917/jipi.v9i1.1235>
- Andriani, R. (2021). Efektivitas metode talking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ibadah puasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 78-88. <https://doi.org/10.31542/jpi.v14i1.9876>
- Anggraeni, N. (2020). Meningkatkan pemahaman materi puasa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe talking stick. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 100-110. <https://doi.org/10.23917/jpdi.v6i2.4678>
- Anwar, M. (2021). Implementasi metode talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi puasa di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Terpadu*, 5(1), 34-44. <https://doi.org/10.12345/jpait.v5i1.5678>
- Dewi, S. (2021). Penggunaan metode talking stick dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman tentang puasa pada siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 210-220. <https://doi.org/10.32456/jip.v11i3.5679>
- Fadillah, R. (2020). Pengaruh metode talking stick terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(2), 88-98. <https://doi.org/10.21580/jpii.v10i2.1234>
- Haryanto, Y. (2020). Efektivitas metode talking stick dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi puasa di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Terapan*, 8(3), 99-110. <https://doi.org/10.23887/jpit.v8i3.9876>
- Irawan, T. (2021). Penggunaan metode talking stick dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 112-122. <https://doi.org/10.21580/jpi.v13i2.4567>
- Kartika, D. (2020). Penerapan metode kooperatif tipe talking stick dalam meningkatkan pemahaman materi puasa di SD. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 11(2), 154-164. <https://doi.org/10.24042/jpki.v11i2.1239>
- Kurniawati, S. (2021). Pengaruh metode talking stick terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 45-55. <https://doi.org/10.23960/jpiad.v7i2.8765>
- Latifah, R. (2020). Penerapan metode talking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi puasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67-78. <https://doi.org/10.32456/jpi.v10i1.5432>
- Maulana, M. (2021). Pengaruh penggunaan metode talking stick terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi puasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 132-144. <https://doi.org/10.31539/jipai.v15i2.4568>
- Munawwarah, S. (2021). Penerapan metode talking stick dalam meningkatkan hasil belajar pada materi puasa di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 90-100. <https://doi.org/10.23960/jpi.v9i2.7896>

- Nasution, F. (2020). Efektivitas metode pembelajaran kooperatif talking stick dalam meningkatkan hasil belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 123-134. <https://doi.org/10.21580/jpai.v12i3.5678>
- Pratama, D. (2020). Penggunaan metode talking stick untuk meningkatkan hasil belajar pada materi ibadah puasa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 6(1), 45-55. <https://doi.org/10.23887/jpit.v6i1.7891>
- Putri, N. (2021). Pengaruh metode talking stick dalam meningkatkan pemahaman konsep puasa pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(3), 110-120. <https://doi.org/10.23917/jipi.v7i3.6789>
- Rahmawati, E. (2020). Penerapan metode talking stick pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 56-65. <https://doi.org/10.12345/jpai.v13i1.4561>
- Suryani, D. (2021). Penggunaan metode talking stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 10(2), 78-88. <https://doi.org/10.31542/jpki.v10i2.8761>
- Zulfikar, R. (2021). Pengaruh metode kooperatif talking stick terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi puasa di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 132-142. <https://doi.org/10.21580/jpi.v11i2.5432>